
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN COMPANY GROWTH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK BRI SYARIAH INDONESIA PERIODE 2009 – 2018

Fitri Amanah¹, Sobrotul Imtikhanah², Fadli Hudaya³, Nur Kholidah⁴,
Musfirah Majid⁵

^{1,3,4}Program Studi Ekonomi Syariah FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

²Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

⁵Program Studi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Korespondensi : emmaferdiz@yahoo.co.id

Diterima : Saebani, Tanggal : 15 Oktober 2023, Direvisi : Saebani, Tanggal : 20 Oktober 2023,
Disetujui : Tutut Dwi Andayani, Tanggal 12 November 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan BRI Syariah Indonesia Tahun 2009-2018. Variabel independen yang digunakan adalah Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pertumbuhan Perusahaan, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE) pada Bank BRI Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dan Microsoft Excel. Dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2009 – 2018. Sedangkan sampelnya adalah 1 Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah BRI pada tahun 2009 – 2018 sehingga jumlah sampel sebanyak 10 orang, dengan metode purposive sampling pada dimana total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 laporan tahunan bank syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

Kata Kunci: Return On Equity (ROE), ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah dan pertumbuhan perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance and Company Growth on Financial Performance at BRI Syariah Indonesia in 2009-2018. The independent variables used are Board of Commissioners Size, Audit Committee Size, Sharia Supervisory Board Size and Company Growth, the dependent variable used in this study is Return On Equity (ROE) at BRI Syariah Bank.

This research is a quantitative study using SPSS version 16.0 and Microsoft Excel. In this study using a population of 13 Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2009 - 2018. While the sample is 1 Sharia Commercial Bank, namely BRI Sharia Banks in 2009 - 2018, so that the total sample is 10, with a purposive sampling method in which

the total sample used in the study this is as much as 10 annual reports of Islamic banks. Data analysis techniques used in this study with the classical assumption test, and hypothesis testing with multiple linear regression methods.

The results showed that the size of the board of commissioners, the size of the audit committee, the size of the sharia supervisory board and company growth did not have a significant effect on Return On Equity (ROE).

Keywords: *Return On Equity (ROE), board size, audit committee size, sharia supervisory board size and company growth.*

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu konsep yang mendasari tata kelola perusahaan yang baik. GCG mencakup seperangkat prinsip, kebijakan, dan prosedur yang dirancang untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan mencapai efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan hukum. Prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan jangka panjangnya, sambil mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Keberhasilan penerapan Good Corporate Governance juga merupakan wujud respon dari perubahan lingkungan sektor bisnis yang terus mengalami pertumbuhan dengan pesat, didukung oleh peran kemajuan teknologi (Risgiyanti et al., 2020).

Good Corporate Governance juga dapat dikatakan sebagai landasan bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang dan membangun hubungan yang kuat dengan semua pemangku kepentingan. Hal tersebut menjadi poin penting dalam memajukan sebuah perusahaan di tengah fenomena globalisasi yang semakin mempengaruhi setiap lini bisnis, tidak terkecuali perbankan. Namun, di lain sisi globalisasi dalam bidang ekonomi juga berperan serta menciptakan kondisi lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian, semakin kompleks, semakin kompetitif, dan sangat dinamis. (Riswan dan Suyono, 2016). Hal ini juga menuntut perusahaan untuk memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan masa-masa sebelumnya. Dengan kata lain mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Kriteria tersebut dapat dibuktikan melalui tata kelola laporan keuangan yang baik (Lutfiani dan Hidayah, 2022).

Fenomena pasar secara global menunjukkan bahwa kebutuhan konsumen terus meningkat dari tahun ke tahun, di mana hal tersebut secara langsung dapat merangsang aktivitas perekonomian terutama pada sisi perdagangan (Kholidah et al., 2019). Hal ini juga didorong oleh semakin banyaknya produk jasa yang ditawarkan oleh perbankan (Rosanti, 2020).

Yusuf Qaradhawi dalam Fiqih Kontemporer menjelaskan, *Tijarah* (berdagang) adalah membeli *sil'ah* (barang dagangan) dan menjualnya kembali dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan. *Tajir* (pedagang) adalah

orang yang membeli *sil'ah* untuk di jualnya kembali dengan maksud mendapat keuntungan. *Sil'ah* kadang-kadang disebut dengan *al-bidha'ah* atau *al-'ardh* dengan bentuk jamak *al-'urudh*. Sedangkan, *ar-ribh* (keuntungan), yaitu tambahan harga barang yang di peroleh pedagang antara harga pembelian dan penjualan barang yang di perdagangkannya.

Dijelaskan dalam al-qur'an surat annisa' ayat 29 tentang perdagangan yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.(QS.ANNISA':29)

Makna ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan dan bisnis jual beli. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak di benarkan oleh syari'at. Dan dari hadits riwayat at-tirmidzi 1208 tentang jual beli yang berbunyi :

بالصدقة بيعكم فشوبوا البيع يحضران والإثم الشيطان إن التجار معشر يا

B.U.S	TAHUN	TOTAL	EAT(Rp)	EQUITY(Rp)	ROE(%)	RATA-
-------	-------	-------	---------	------------	--------	-------

Artinya : "Wahai para pedagang, sesungguhnya setan dan dosa hadir dalam jual-beli. Maka iringilah jual-belimu dengan banyak bersedekah" (HR. Tirmidzi 1208, ia berkata: "Hadits ini hasan shahih").

Maknanya, larangan keras berdusta dan bersumpah palsu dalam berdagang secara khusus, berdagang harus dengan kejujuran, dikatakan bahwa setan dan dosa hadir didalam melakukan transaksi jual beli, maka berdaganglah dengan banyak sedekah.

Tabel 1.1. Perbandingan antara Bank Syariah periode 2015 - 2018

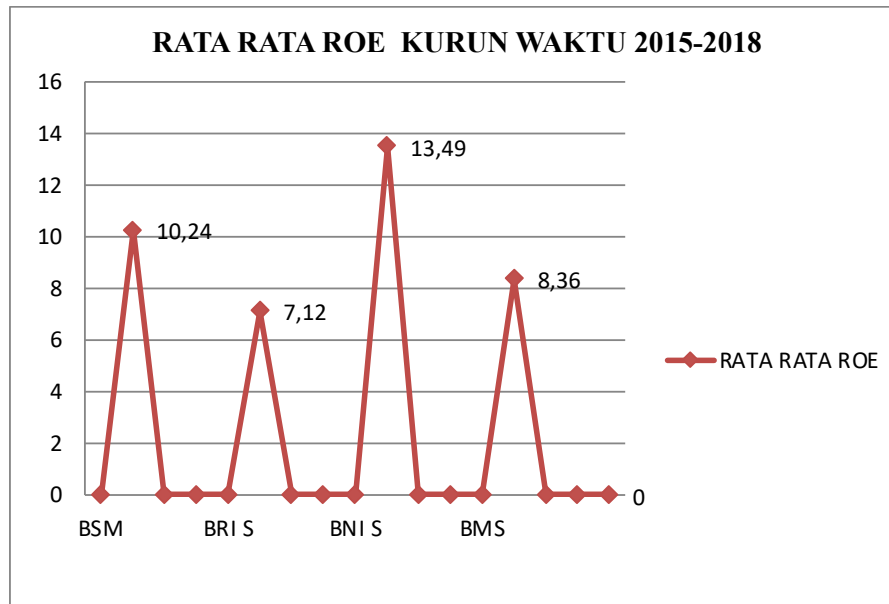
		ASET(Rp)				RATA ROE
BSM	2015	63,965,361,177,789	898,000,000,000	4,860,000,000,000	18.48	10.24
	2016	66,942,422,284,791	445,850,545,553	4,937,000,000,000	9.03	
	2017	70,370,000,000,000	374,000,000,000	5,614,000,000,000	6.66	
	2018	78,831,721,590,271	434,704,281,914	6,392,436,931,362	6.80	
BRI S	2015	17,400,914,000,000	183,942,000,000	1,698,126,000,000	10.83	7.12
	2016	20,343,249,000,000	15,390,000,000	1,707,843,000,000	0.90	
	2017	24,230,247,000,000	169,069,000,000	2,339,813,000,000	7.23	
	2018	27,687,188,000,000	238,609,000,000	2,510,014,000,000	9.51	
BNI S	2015	14,708,504,000,000	179,616,000,000	1,304,680,000,000	13.77	13.49
	2016	19,492,112,000,000	220,133,000,000	1,950,000,000,000	11.29	
	2017	23,017,667,000,000	307,768,000,000	2,215,658,000,000	13.89	
	2018	28,314,000,000,000	373,000,000,000	2,487,000,000,000	15.00	
BMS	2015	9,121,576,000,000	149,540,000,000	770,053,000,000	19.42	8.36
	2016	7,042,486,000,000	17,396,000,000	787,449,000,000	2.21	
	2017	5,559,820,000,000	12,224,000,000	874,287,000,000	1.40	
	2018	6,135,242,000,000	110,730,000,000	1,061,801,000,000	10.43	

Sumber: Data diolah 2019

Dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa bank BRI Syariah mendapatkan *Return On Equity* (ROE) paling rendah diantara 4 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia, yaitu sebesar 7,12% dengan rata-rata asset Rp.22.415.399.500.000 dalam kurun waktu 2015 – 2018. Padahal Bank BRI di kenal di masyarakat sebagai bank umum syariah dengan profitabilitas yang bagus. Setelah di cek dengan membandingkan dengan 3 Bank Umum Syariah (BUS) lainnya seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank BNI Syariah, BRI Syariah mendapat angka rata-rata *Return On Equity* (ROE) terendah.

Kemampuan bank syariah dalam mencetak profitabilitas lebih rendah di bandingkan bank konvensional. Padahal, rasio profitabilitas atau *Return On Equity* (ROE) bank syariah hanya sebesar 1,23% per Maret 2018. Ini jauh lebih rendah dari rasio ROE bank konvensional sebesar 2,55%. Padahal, kemampuan bank syariah mencetak laba terbilang bagus. Dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih bank syariah sebesar 15,29% menjadi Rp 626 miliar di kuartal I 2018. Hanya saja, pembiayaan cuma naik 6,72% menjadi Rp 190 triliun (<https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-kurang-gesit-mencetak-profitabilitas>).

Grafik 1.1. Perbandingan ROE Bank Umum Syariah periode 2015-2018



Mengacu pada hasil-hasil empiris yang telah di lakukan, hal ini menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Dan kasus yang terjadi di beberapa perusahaan khususnya perbankan berpengaruh terhadap neraca khususnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin menganalisa lebih jauh mengenai "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Company Growth* Terhadap Kinerja Keuangan di Bank BRI Syariah Periode 2009 - 2018".

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari *annual report* Bank BRI Syariah dan data keuangan yang berasal dari website atau situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri *annual report* 2009 - 2018 Bank BRI Syariah yang terpilih menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel - tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	10	.39	9.54	4.6280	3.54886
UDK	10	4.00	5.00	4.6000	.51640

UKA	10	4.00	6.00	4.6000	.69921
UDPS	10	2.00	3.00	2.2000	.42164
GC	10	.14	1.17	.4300	.41255
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data yang diolah 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah *observasi* (N) dari penelitian ini ada 10 yaitu terhitung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Untuk variabel ROE (*Return On Equity*) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 4.6280 dengan tingkat standar deviasi 3.54886. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE mengindikasikan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah karena lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Nilai ROE *minimum* sebesar 0,39 yang terjadi di tahun 2014 dan nilai *maximum* pada variabel ROE sebesar 9,54 yang terjadi di tahun 2012.

Variabel UDK (Ukuran Dewan Komisaris) yang dimiliki oleh bank syariah menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 4,6000 dengan tingkat standar deviasi 0,51640. Hal ini menunjukkan bahwa variabel UDK mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah karena lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Nilai *Size minimum* di peroleh sebesar 4,00 yang terjadi selama 4 tahun berturut-turut yaitu di tahun 2009, 2010, 2017 dan 2018. Sedangkan untuk nilai *maximum* sebesar 5,00 yang terjadi selama 6 tahun berturut-turut yaitu di tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Variabel tingkat UKA (Ukuran Komite Audit) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,6000 dengan tingkat standar deviasi 0,69921. Hal ini menunjukkan bahwa variabel UKA mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah karena lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Untuk nilai *minimum* sebesar 4,00 yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut yaitu di tahun 2009, 2010, 2011, 2013 dan 2014. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 6,00 yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut yaitu di tahun 2012, 2015, 2016, 2017, dan 2018.

Variabel UDPS (Ukuran Dewan Pengawas Syariah) yang memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,2000 dengan tingkat *standar deviasi* 0,42164. Hal ini menunjukkan bahwa variabel UDPS mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah karena lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Nilai *minimum* sebesar 2,00 yang terjadi di tahun 2009, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan nilai *maximum* 3,00 yang terjadi di tahun 2010 dan 2011.

Variabel CG (*Company Growth*) yang di ukur dengan menggunakan data aset tahunan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4300 dengan tingkat standar deviasi 0,41255. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CG mengindikasikan hasil yang baik karena *standar deviasi* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah karena lebih kecil dari rata-

rata (*mean*). Nilai *minimum* sebesar 0,14 yang terjadi di tahun 2016 dan nilai *maximum* sebesar 1.17 yang terjadi di tahun 2009.

Tabel 1.3 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74535599
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.142
	Negative	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.702

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah 2020

Pada tabel 1.3 dari hasil setelah data di *transform* mendapatkan nilai kolmogorov-smirnov z sebesar 0,706 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,702 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka dapat di katakan bahwa data ini berdistribusi normal. Hal ini konsisten dengan hasil uji histogram dan grafik normal P-P Plot.

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-26.188	24.201		-1.082	.329		
	UDK	5.641	3.093	.821	1.824	.128	.425	2.351
	UKA	2.771	2.338	.546	1.185	.289	.406	2.464
	UDPS	3.622	3.194	.249	1.447	.108	.478	1.322
	CG	5.325	5.053	.619	1.054	.340	.250	4.006
a. Dependent Variable: ROE								

Sumber : data sekunder yang diolah 2020

Pada tabel 1.4 dari hasil setelah data di *transform* bahwa ukuran dewan komisaris (UDK) mendapatkan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,351 yang artinya *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (<10) dan mendapatkan nilai *tolerance* (T) sebesar 1,824 yang artinya *tolerance* (T) lebih besar dari 0,1 ($>0,1$), ukuran komite audit (UKA) mendapatkan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 2,464 yang artinya *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (<10) dan mendapatkan nilai *tolerance* (T) sebesar 1,185 yang artinya *tolerance* (T) lebih besar dari 0,1 ($>0,1$), ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) mendapatkan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,322 yang artinya *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (<10) dan mendapatkan nilai *tolerance* (T) sebesar 1,447 yang artinya *tolerance* (T) lebih besar dari 0,1 ($>0,1$), sedangkan *company growth* (CG) mendapatkan nilai *variance inflation*

factor (VIF) sebesar 4,006 yang artinya *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (<10) dan mendapatkan nilai *tolerance* (T) sebesar 1,054 yang artinya *tolerance* (T) lebih besar dari 0,1 (>0,1). Dari pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kurang dari 10 (<10) dan *tolerance* (T) lebih besar dari 0,01 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.15528
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,737 yang artinya lebih dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa *residual random* (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 1.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.095	8.342		1.810	.130
UDK	-1.359	1.066	-.627	-1.275	.258
UKA	-1.262	.806	-.788	-1.566	.178
UDPS	.164	1.101	.062	.149	.887
GC	-3.403	1.742	-1.254	-1.953	.108

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat di ketahui bahwa korelasi antara dm dengan *Unstandardized Coefficients* menghasilkan nilai standar eror sebesar 8,342, tbh dengan *Standardized Coefficients* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,130. Karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa pada model regresi tidak di temukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1.7 Hasil Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-26.188	24.201		-1.082	.329
	UDK	5.641	3.093	.821	1.824	.128
	UKA	2.771	2.338	.546	1.185	.289
	UDPS	-4.622	3.194	-.549	-1.447	.208
	CG	5.325	5.053	.619	1.054	.340

a. Dependent :ROE

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Dengan melihat tabel 1.7 di atas dapat di rumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = -26,188 + 5,641 UDK + 2,771 UKA - 4,622 UDPS + 5,325 GC + e$$

Dari persamaan di atas dapat di simpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -26.188 hal ini menunjukkan jika nilai seluruh variabel independen (Ukuran Dewan Komisaris / UDK, Ukuran Komite Audit / UKA, Ukuran Dewan Pengawas Syariah / UDPS dan *Company Growth* / CG) sama dengan nol, maka *return on equity* (ROE) di Bank BRI Syariah tahun 2009-2018 sebesar -26.188.
- Koefisien regresi untuk ukuran dewan komisaris (UDK) sebesar 5,641, menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris (UDK) dengan arah koefisien positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel ukuran dewan komisaris (UDK), maka akan menaikkan *return on equity* (ROE) pada bank BRI Syariah sebesar 5,641 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi untuk ukuran komite audit (UKA) sebesar 2,771, menunjukkan bahwa ukuran komite audit (UKA) dengan arah koefisien positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel ukuran komite audit (UKA), maka akan menaikkan *return on equity* (ROE) pada bank BRI Syariah sebesar 2,771 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi untuk ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) sebesar -4,622, menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) dengan arah koefisien negatif terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel ukuran dewan

pengawas syariah (UDPS), maka akan menurunkan *return on equity* (ROE) sebesar 4,622 dengan asumsi variabel lain konstan.

- e. Koefisien regresi untuk *company growth* (CG) sebesar 5,325, menunjukkan bahwa *company growth* (CG) dengan arah koefisien positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel *company growth* (CG), maka akan menaikkan *return on equity* (ROE) pada bank BRI Syariah sebesar sebesar 5,325 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 1.8 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.536	4	16.134	1.653	.295 ^a
	Residual	48.813	5	9.763		
	Total	113.350	9			

a. Predictors: (Constant), GC, UDK, UDPS, UKA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,295, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran komite audit dan *company growth* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Equity* (ROE).

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.569	.225	3.12453	2.350

a. Predictors: (Constant), GC, UDK, UDPS, UKA

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Tabel 1.9 di atas menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,225. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah dan *company growth* mampu menerangkan variabel dependen yaitu sebesar 22,5%.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di Bank BRI Syariah

Tingkat hasil dari variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada tabel 1.7 pada variabel hasil ukuran dewan komisaris yang nilai

signifikansinya adalah 0,128 yang mana nilainya lebih besar dari nilai signifikansi α , yaitu 0,05 dan memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,824. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka tidak ditemukan adanya pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris yang tinggi tidak terbukti dapat membatasi kinerja keuangan yang dilakukan pada Bank BRI Syariah.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Veronica dan Utama (2005) dan Ulfi (2006). Ada alasan yang mendasari kesimpulan ini yaitu pengangkatan dewan komisaris oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan. Agar pengangkatan dewan komisaris di perusahaan tidak hanya sebatas pemenuhan regulasi saja, pihak regulator perlu memikirkan cara untuk lebih menyebar luaskan pentingnya penegakan *Good Corporate Governance*. Misalnya, survey seperti yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan memberikan penghargaan kepada perusahaan yang mana *Good Corporate Governance* nya paling baik (Veronica dan Utama, 2005). Pihak regulator juga dapat mempublikasikan tulisan-tulisan yang menunjukkan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* memperoleh reaksi positif dari pasar, sehingga dapat menumbuhkan kebutuhan di dalam perusahaan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (Veronica dan Utama, 2005). Selain itu, untuk perusahaan-perusahaan yang belum mengangkat dewan komisaris sesuai peraturan, juga dapat dikenai sanksi yang tegas.

Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Sefiana (2009) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sampel disebabkan karena untuk pemenuhan regulasi saja. Dan dari hasil penelitian lain dari Ujiantho dan Bambang (2007) bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektifitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit (UKA) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di Bank BRI Syariah

Tingkat hasil dari variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada tabel 4.8 pada variabel hasil ukuran komite audit yang nilai signifikansinya sebesar 0,289 yang mana nilainya lebih besar dari nilai signifikansi α , yaitu 0,05 dan memiliki koefisien regresi sebesar 1,185. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka tidak ditemukan adanya pengaruh antara Ukuran Komite Audit (UKA) terhadap kinerja keuangan.

Pertemuan komite audit merupakan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh anggota komite audit atau pertemuan komite audit dengan dewan komisaris dan dewan pengawas syariah. Dalam pertemuan komite audit tersebut dibahas mengenai kondisi keuangan perusahaan dan pelaporan yang dilakukan oleh manajer, sehingga diharapkan dengan pertemuan tersebut informasi laporan keuangan disajikan dengan kondisi yang baik. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Bank BRI Syariah. Hal ini berarti jumlah pertemuan rata-rata sebanyak 12 kali yang dilakukan oleh komite audit pada Bank BRI Syariah di Indonesia periode 2009 - 2018 kurang efektif. Hal tersebut disebabkan oleh tidak semua pertemuan komite audit dihadiri oleh anggota komite audit sehingga menyebabkan tidak semua anggota komite audit memberikan kontribusi berpendapat. Dengan demikian hal tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan berdampak pada pengawasan kinerja.

Variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panca Wahyuningsih (2007) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil dari penelitian alqatamin (2018) menemukan bahwa rapat komite audit tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di Bank BRI Syariah

Tingkat hasil dari variabel ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada tabel 4.8 pada variabel hasil ukuran dewan pengawas syariah yang nilai signifikansinya sebesar 0,208 yang mana nilainya lebih besar dari nilai signifikansi α , yaitu 0,05 dan memiliki koefisien regresi sebesar -1,447. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka tidak ditemukan adanya pengaruh antara Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan pengawas syariah yang rendah dapat menjadikan pemicu dalam pembatasan kinerja keuangan yang dilakukan pada Bank BRI Syariah di Indonesia periode 2009 - 2018.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina (2015) menyatakan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Dan dari hasil penelitian kholid dan bachtiar (2015) menyatakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah* bank syariah.

Pengaruh *Company Growth* terhadap *Return On Equity* (ROE) di Bank BRI Syariah

Tingkat hasil dari variabel ukuran *company growth* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada tabel 4.8 pada variabel hasil *company growth* yang nilai signifikansinya sebesar 0,340 yang mana nilainya lebih besar dari nilai

signifikansi α , yaitu 0,05 dan memiliki koefisien regresi sebesar 1,054. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka tidak ditemukan adanya pengaruh antara *Company Growth* (CG) terhadap kinerja keuangan. Proporsi *company growth* yang rendah dapat menjadikan pemicu dalam pembatasan kinerja keuangan yang dilakukan pada Bank BRI Syariah di Indonesia periode 2009 - 2018.

Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian menurut Suryana Asba (2009) menyatakan bahwa variabel kontrol yaitu *growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar nilai tobin's q perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan *Company Growth* (CG) terhadap *Return On Equity* (ROE) di Bank BRI Syariah Indonesia

Tingkat hasil dari variabel Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan *company growth* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada tabel 4.8 pada hasil variabel Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan *company growth* yang nilai signifikansinya adalah 0,329 yang mana nilainya lebih besar dari nilai signifikansi α , yaitu 0,05 dan memiliki koefisien regresi positif sebesar -1,082.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F) bahwa variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran komite audit dan *company growth* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Equity* (ROE).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Secara simultan variabel Independen yang terdiri dari variabel Ukuran Dewan Komisaris, variabel Ukuran Komite Audit (UKA), variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) dan variabel *Company Growth* (CG) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Bank BRI Syariah.
2. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Dewan Komisaris, variabel Ukuran Komite Audit (UKA), variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) dan variabel *Company Growth* (CG) terhadap variabel dependen (*Return On Equity* /ROE) yang dapat di terangkan oleh model persamaan ini sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
3. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang ada di penelitian ini yang diterima , semua HO diterima.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari *literature* atau *referensi* yang lebih banyak terkait topic *good corporate governance* dan *company growth* dan disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) di perbankan syariah secara menyeluruh maupun sampling salah satu bank syariah di Indonesia.

REFERENSI

Amalia Rizky, 2014. "Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 -2013". UIN Syarif Hidayatul Jakarta.

Bank Indonesia. 2015. "Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*) Mei 2015" (online). <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 15 Desember 2019. Bank Indonesia www.bi.go.id

Bank BRI Syariah, "*Laporan Tahunan Bank BRI Syariah 2009-2018*",

Dalil surat at-taubah."Tentang Kinerja".
<https://brainly.co.id/tugas/307251>,diakses pada 8 maret 2020

Dalil surat at-taubah."Tentang Kinerja".
<https://brainly.co.id/tugas/646278>,diakses pada 8 maret 2020

Dewan Syariah Nasional (DSN). 2003. Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2006. "Apilkasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Undip, Semarang.

Hasanah Nur, 2013. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan". UIN Salatiga.

Hidayah Nurul, 2013." Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, Growth, Size* terhadap ROE pada perusahaan LQ 45 yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2009 - 2012". IAIN Samarinda.

Karina, 2018. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan di bank umum syariah tahun 2013-2015". IAIN Surakarta.

Kholidah, N., Hakim, M. R., & Purwanto, E. (2019). Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Dengan Metode Sharpe, Treynor, Jensen, M², dan TT. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1(2), 29-40.

-
- Lustyaningsih Fitri, 2015. "Pengaruh *Intelektual Capital* ,*Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) dan Kualitas Penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 - 2014". *UIN Syarif Hidayatul Jakarta*.
- Lutfiani, A. P., & Hidayah, R. (2022). ESG Performance and Ownership Structure on Cost of Capital and Research & Development Investment. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), 25-42.
- Marshall, Robert dan Miranda. "Kamus Populer Uang dan Bank". Ladangpustaka dan Intimedia, Jakarta.
- Muhamad Fadel, 2017." Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Syariah Periode 2012-2016)". *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Pratiwi Angrum, 2016. "Pengaruh kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di indonesia periode 2010-2015". *IAIN Samarinda*.
- Ridwan, Muhammad. 2004. "Manajemen Baitul maal Wat Tamwil (BMT)". UII Press, Yogyakarta.
- Ridwansyah, 2018."Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017".*UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Risdiyanti, R., & Hidayah, R. (2020). The role of workplace spirituality in reducing the negative impact of organizational cynicism on job performance. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(4), 692-703.
- Riswan, R., & Suyono, E. (2016). Corporate diversification: Destroying or increasing firm value? Empirical evidence from Indonesia. *Corporate Ownership & Control*. 14 (4).
- Rosanti, C. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Produk Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pada KJKS BTM Se Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 8-13.
- Sina Ibnu, 2010. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia".*Universitas Indonesia*.
- Sukandar Panky, 2014. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan". *UIN Syarif Hidayatul Jakarta*.

Surat al-Baqarah ayat 28. “Tentang Akuntansi Syariah”
<https://www.dutaislam.com/2019/03/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-282-dasar-akuntansi-islam.html>, di akses pada tanggal 5 maret 2020.

Tjondro David, 2011. “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia”. *Universitas Diponegoro*.

Tunggal, A. W. (2010). “Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan”. *Jakarta: Harvarindo*.

Undang- Undang No. 10 Pasal 1 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008, “Tentang Perbankan Syariah”,
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/26940/node/70/uu-no-40-tahun-2007-perseroan-terbatas>, di akses pada 15 Desember 2019.

Wahyuningsih Panca, 2009. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”. *Dosen STIE Pelita Nusantara Semarang*. www.brisyariah.co.id, di unduh 15 Desember 2019.

Zaini, Z. 2014. “Memahami Bisnis Bank Syariah (Ikatan Bankir Indonesia)”. *Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama*.